

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Singkat Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah (UUS)

Bagi Bank Umum Konvensional (BUK) dimungkinkan untuk membuka Unit Usaha Syariah. Hal ini dijabarkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah tanggal 19 Maret 2009. Dalam pasal 1 angka 3 dijelaskan: Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari BUK yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah; Pasal 1 angka 4, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.<sup>1</sup>

Pada tahun 2017, bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah sebanyak 21 bank

---

<sup>1</sup>Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan Syariah* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.144-145

Kantor-kantor cabang dari bank umum konvensional pada dasarnya merupakan unit yang mempunyai karakteristik kegiatan usaha yang berbeda, serta mempunyai pencatatan dan pembukuan yang terpisah dari kantor-kantor konvensional. Oleh karena itu dibutuhkan suatu unit kerja khusus yang disebut Unit Usaha Syariah (UUS) yang berfungsi sebagai kantor induk dari seluruh kantor cabang syariah. Unit tersebut berada di kantor pusat bank dan dipimpin oleh seorang anggota direksi atau pejabat satu tingkat di bawah direksi. Secara umum tugas UUS mencakup:<sup>2</sup>

- a. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah.
- b. Melaksanakan fungsi treasury dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor-kantor cabang syariah.
- c. Menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor-kantor cabang syariah.
- d. Melaksanakan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor-kantor cabang syariah.

## **B. Deskripsi Data**

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data sekunder adalah data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang bisa

---

<sup>2</sup>Zaini Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : AlvaBet, 2003), h.116-117

digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadikan objek penelitian adalah Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah dan ROA (*Return On Asset*) dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Desember 2017. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *website* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di pos pembiayaan bagi hasil musyarakah dan ROA (*return on asset*) sebanyak 31 data.

**Tabel 4.1**

**Data Sampel Penelitian Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah Dan  
Roa Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017**

Dalam persen (%)

NO	Keterangan Waktu		Unit Usaha Syariah (UUS)	
			Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah	(ROA)
1.	2015	Januari	10,35	1,93
2.		Februari	10,43	1,94
3.		Maret	9,54	2,39
4.		April	9,32	2,42
5.		Mei	9,49	2,4
6.		Juni	10,34	2
7.		Juli	9,68	2,05
8.		Agustus	11,89	2,14
9.		September	12,06	2,15
10.		Oktober	9,85	2,22
11.		November	10,48	2,15

12.		Desember	10,34	1,81
13.	2016	Januari	10,25	2,08
14.		Februari	10,28	2,08
15.		Maret	10,12	2,27
16.		April	10,08	1,87
17.		Mei	9,4	2,06
<b>NO</b>	<b>Keterangan Waktu</b>	<b>Unit Usaha Syariah (UUS)</b>		
		<b>Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah</b>	<b>(ROA)</b>	
18.	2016	Juni	9,42	2,06
19.		Juli	9,42	2,16
20.		Agustus	9,37	2,22
21.		September	9,38	2,23
22.		Oktober	9,77	2,35
23.		November	9,74	2,34
24.		Desember	9,62	1,77
25.		2017	Januari	9,61
26.	Februari		9,57	2,67
27.	Maret		9,48	2,61
28.	April		9,5	2,54
29.	Mei		9,46	2,61
30.	Juni		9,45	2,49
31.	Juli		9,48	2,43

### C. Hasil Pengolahan Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu pembiayaan bagi hasil musyarakah (X) dan ROA (Y) selama periode 2015-2017. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Musyarakah	31	9,32	12,06	9,9087	,66703
ROA	31	1,77	2,67	2,2300	,25075
Valid N (listwise)	31				

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 31 data yang berasal dari sampel Unit Usaha Syariah 2015-2018. Dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan bagi hasil musyarakah terhadap *Return On Asset* (ROA) menjadi sampel berkisar 932 sampai dengan 12,06% dengan rata-rata sebesar 9,9087%. Standar deviasi variabel inflasi sebesar 66703%. Variabel perolehan *Return On Asset* (ROA)

yang menjadi sampel berkisar antara 1,77% sampai dengan 2,67% dengan nilai rata-rata sebesar 2,2300% standar deviasi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 25075%.

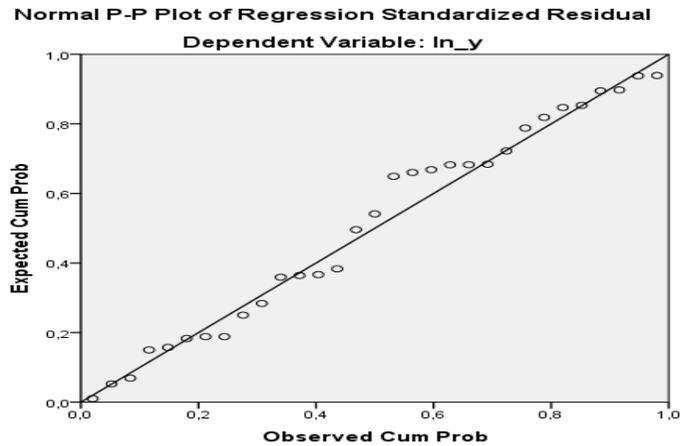
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.<sup>3</sup> Dengan kata lain kita dapat melihat apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data suatu model regresi dapat diidentifikasi dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat dengan grafik *Normal Probability-Plot*. Sedangkan pada uji statistik dilakukan dengan uji *Non ParametricKolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 maka diperoleh hasil *output* P-P Plot sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, h. 69



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Probablility-Plot**

Hasil yang ditunjukkan pada gambar P-P Plot diatas bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov**

### Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Pembiayaan Musyarakah is normal with mean 9,909 and standard deviation 0,67	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,200 <sup>2</sup>	Reject the null hypothesis.
2	The distribution of ROA is normal with mean 2,230 and standard deviation 0,25.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,200 <sup>2</sup>	Retain the null hypothesis.
3	The distribution of ln_x is normal with mean 2,291 and standard deviation 0,06.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,200 <sup>2</sup>	Reject the null hypothesis.
4	The distribution of ln_y is normal with mean 0,796 and standard deviation 0,11.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,200 <sup>2</sup>	Retain the null hypothesis.
5	The distribution of Unstandardized Residual is normal with mean -0,000 and standard deviation 0,106	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,200 <sup>2</sup>	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

<sup>1</sup>Lilliefors Corrected

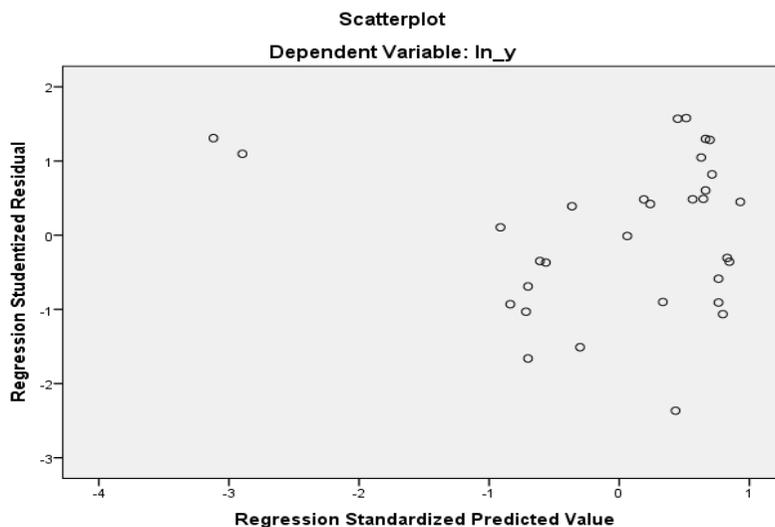
<sup>2</sup>This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian uji Kolmogrov-Smirnov memberikan kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak dipakai dalam penelitian karena data terdistribusi secara normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Scatterplot* yang diperkuat dengan menggunakan uji park. Penentuan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas ditentukan taraf signifikan diatas 0,05 maka data diinterpretasikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan jika taraf signifikansi dibawa 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari *Scatterplot*:



**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**

---

<sup>4</sup>Duwi Priyatno, *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*, h. 108

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa model titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Untuk menegaskan hasil uji dengan *scatterplot* diatas maka peneliti melakukan uji Glejer dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,087	,010		8,828	,000		
	Unstandardized Residual	-,097	,096	-,184	-1,007	,322	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji park diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,322 > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan ketentuannya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha (sig. >  $\alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan

dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya.<sup>5</sup> Uji yang digunakan dalam autokorelasi ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Hasil uji dari regresi ini yang diolah melalui SPSS 22 didapat *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 <sup>a</sup>	,160	,131	,10538	1,379

a. Predictors: (Constant), x

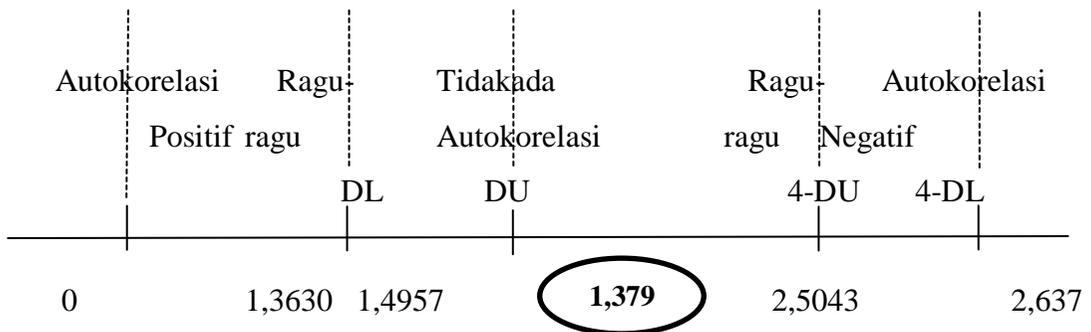
b. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji autokorelasi bahwa nilai Durbin-Watsen ( $DW_{hitung}$ ) sebesar 1,379. Diperoleh nilai dalam  $DW_{tabel}$  untuk “ $k=1$ ” dan “ $N=31$ ” nilai  $dL$  (batas bawah) sebesar 1,3630 dan nilai  $dU$  (batas atas) 1,4957. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watsen, maka dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$

---

<sup>5</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*, h.

yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,379 berada pada daerah dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.



*Sumber data diolah*

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Durbin-Watsen**

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian dengan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan SPSS versi 22 maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

## Regresi Linier Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	2,423				
	x	-,710	,302	-,400	-2,349	,026	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,423 - 0,710X + e$$

Dimana: X = Pembiayaan *Musyarakah*

$$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 2,423 menyatakan bahwa, apabila Pembiayaan *Musyarakah* (x) nilainya adalah 0, maka volume laba bersih (y) nilainya sebesar 2,423.
- b. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,710 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah Pembiayaan *Musyarakah* akan mempengaruhi kenaikan jumlah *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,710. Jika dilihat dari koefisiennya bahwa koefisien bernilai

positif, maka terjadi hubungan positif Pembiayaan *Musyarakah* dengan *Return On Asset*(ROA). Semakin tinggi jumlah Pembiayaan *Musyarakah* maka akan semakin meningkat jumlah *Return On Asset* (ROA) bank.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y), yang diuji dengan tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis yang digunakan yaitu:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat hubungan atau pengaruh antara Pembiayaan *Musyarakah* (X) dengan *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha Syariah (Y).
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara Pembiayaan *Musyarakah* (X) dengan *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha Syariah (Y).

Berikut hasil uji t pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,423	,693		3,497	,002		
x	-,710	,302	-,400	-2,349	,026	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Dari tabel 4.6 hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,349 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  df ( derajat kebebasan) =  $(n-k-1) = (31-1-1) = 29$  maka besar  $t_{tabel}$  adalah 2,042. Dengan demikian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pembiayaan Musyarakah sebesar 2,349 dengan tingkat signifikansi  $0,026 < 0,05$  karena nilai  $t_{tabel}$  2,042, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,349 > 2,042$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 5. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara dua variabel berskala interval atau berskala rasio yaitu variabel independen (Pembiayaan Musyarakah) dan variabel dependen (*Return On Asset*). Hasil dari analisis menggunakan SPSS versi 22 diketahui koefisien korelasi adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 <sup>a</sup>	,160	,131	,10538	1,379

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan analisis koefisien korelasi diketahui bahwa R= 0,400 menyatakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel Pembiayaan *Musyarakah* dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 40,0% yang berarti bahwa Pembiayaan *Musyarakah* memiliki hubungan yang sedang terhadap *Return On Asset* (ROA) dikarenakan berada dalam interval koefisien 0,40-0,599.

#### 6. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Berikut hasil uji koefisien determinasi

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,400 <sup>a</sup>	,160	,131	,10538	1,379
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,160.

Hal ini berarti variabel independen (Pembiayaan *Musyarakah*) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (*Return On Asset*) sebesar 16,0%. Sedangkan sisanya yakni sebesar  $100\% - 16,0\% = 84\%$  dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti seperti *investment rate*, dan dana lainnya. Dengan kata lain Pembiayaan *Musyarakah* memberi pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) laba bersih sebesar 16,0%.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 22 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,349 > 2,042$  dengan nilai signifikansi 0,026, karena nilai sig.  $0,026 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain variabel Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara nilai koefisien dari variabel Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 0,710 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On*

*Asset (ROA)*. Sehingga apabila pendapatan pembiayaan *Musyarakah* mengalami kenaikan maka *Return On Asset (ROA)* pada Unit Usaha Syariah juga akan mengalami kenaikan, karena jumlah pembagian keuntungan akan meningkat ketika pendapatan bank syariah meningkat. Berdasarkan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,160 artinya 16,0% perubahan variabel Pembiayaan *Musyarakah* dipengaruhi oleh *Return On Asset (ROA)* dan sisanya ( $100\% - 16,0\% = 84\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.